

# NEWSLETTER

Dapatkan newsletter ini di: [www.idscore.id](http://www.idscore.id)



Pembaca yang kami hormati,

Saat ini kita telah memasuki tahun 2021. Tahun yang masih akan diwarnai dengan berbagai tantangan yang mengiringi harapan baru setelah di tahun 2020 kita dihadapkan pada tantangan pandemi Covid-19 yang begitu dahsyat. Atas nama manajemen dan karyawan PEFINDO Biro Kredit - IdScore kami mengucapkan Selamat Natal dan Tahun Baru 2021. Semoga tahun yang baru ini memunculkan semangat dan harapan baru bagi kita dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam kondisi kesehatan yang prima. Kita juga harus menjaga optimisme dalam melakukan kegiatan usaha dan bisnis di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang perlahan kembali pulih.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi diproyeksi berada pada kisaran -1,7% hingga 0,6%. Meski masih berkontraksi, ekonomi yang terus pulih disebabkan beberapa kebijakan, diantaranya kebijakan *refocusing*, realokasi anggaran kegiatan non-prioritas, hingga pemberian paket stimulus untuk mitigasi pandemi Covid-19. Stimulus tersebut diberikan Pemerintah Indonesia melalui insentif pajak, tambahan belanja negara, serta pembiayaan anggaran untuk menangani masalah kesehatan, perlindungan sosial, dan dukungan kepada dunia usaha serta pemerintah daerah.

Survei perbankan Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kredit baru pada triwulan III-2020 meningkat jika dibandingkan dengan periode

sebelumnya. Peningkatan kredit baru terjadi pada seluruh jenis kredit. Kenaikan terbesar terjadi pada kredit modal kerja, yang terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) dari -19,5% pada triwulan sebelumnya menjadi 68,1%. Pertumbuhan kredit investasi dan kredit konsumsi juga mengalami perbaikan, masing-masing dari -75,1% dan -68,6%, menjadi 28,6% dan 42,7%.

Mengacu pada Nota Keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2021, pemerintah mengalokasikan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional mencapai Rp 695,2 triliun atau diperkirakan setara dengan 4,2 persen PDB. Selain itu, dilihat dari sudut pandang moneter, strategi pemulihan ekonomi dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi. Rencana Kerja Pemerintah 2021 dengan tema "Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial" yang disusun Kementerian PPN/Bappenas menjadikan 2021 sebagai tahun untuk mengejar target pembangunan jangka menengah dan panjang. Salah satu strategi yang diusung adalah mendorong perbaikan mesin penggerak ekonomi

yaitu industri, pariwisata, dan investasi untuk penyerapan tenaga kerja serta menggerakkan usaha-usaha lain yang terkait.

Pemulihan ekonomi tersebut dapat terus berlanjut hingga 2021, meski tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 masih akan mewarnai perjalanan kita dan proses pengendalian Covid-19 sangat bergantung pada penemuan dan distribusi vaksin hingga mencapai *herd immunity*.

Faktor pamungkas untuk pemulihan ekonomi Indonesia adalah kebijakan pengendalian Covid-19, terutama agar 2021 menjadi tahun di mana Indonesia mampu mengejar target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 yang mengamankan ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata 5,7-6,0% per-tahun, demi menjadikan Indonesia negara berpendapatan tinggi sesuai Visi Indonesia 2045 yang disusun

sebagai cita-cita 100 Tahun Kemerdekaan.

Kondisi ini perlu disambut dengan optimisme tinggi dan kemampuan memanfaatkan peluang yang ada. Namun demikian, strategi tepat dan pengendalian risiko tetap menjadi perhatian utama. Analisa mendalam target segmen market, pemahaman profil dan karakter debitur, serta perbandingan kinerja portofolio kredit perusahaan dibandingkan industri perlu dilakukan secara lebih mendalam dan akurat untuk mengukur tingkat kelayakan kredit debitur, menjaga kualitas kredit sekaligus mengoptimalkan peluang.

Rangkaian produk IdScore siap membantu lembaga keuangan memasuki era pemulihan dengan kembali aktif menyalurkan kredit seiring dengan mulai menggeliatnya aktivitas masyarakat yang mendorong tumbuhnya permintaan dan daya beli.

Salam kami,

Yohanes Arts Abimanyu  
Direktur Utama





## MEMANFAATKAN MOMENTUM PEMULIHAN KREDIT MENGGUNAKAN IDMARKETPROFILE

Survei Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit baru pada kuartal III-2020 meningkat dibandingkan kuartal sebelumnya di tahun yang sama. Hal ini tercermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 50,6%. Lebih baik dibandingkan dengan -33,9% pada kuartal sebelumnya, namun lebih rendah dibandingkan dengan 68,3% pada kuartal III-2019.

Berdasarkan jenis penggunaan, meningkatnya pertumbuhan kredit baru terjadi pada seluruh jenis kredit. Kenaikan terbesar pada jenis kredit modal kerja. Bank Indonesia memprakirakan pada kuartal IV-2020, pertumbuhan kredit baru meningkat, meskipun tidak setinggi periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Standar penyaluran kredit pada kuartal IV-2020 diprakirakan tidak seketat periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) yang sebesar

8,1%. Lebih rendah dibandingkan dengan 11% pada kuartal sebelumnya.

Bank Indonesia sendiri memprediksi permintaan pembiayaan kredit perbankan akan mulai meningkat pada akhir tahun 2020. Survei permintaan pembiayaan dari korporasi mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang, dengan nilai SBT 1 Oktober 2020 tercatat sebesar 15,1%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 9,0%.

Peningkatan kebutuhan pembiayaan tersebut terindikasi, antara lain pada sektor industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Di sisi responden rumah tangga, terdapat indikasi peningkatan pangsa responden yang berencana untuk melakukan penambahan pembiayaan dalam 3 dan 6 bulan yang akan datang. Peningkatan terutama untuk jenis

kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB).

Dari sisi perbankan, penyaluran kredit baru diprakirakan dapat lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi penyaluran kredit baru pada kuartal III/2020.

Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru pada akhir tahun ini sebesar 73,6%, yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru kuartal III/2020 sebesar 48,1%.

Momentum positif tersebut selayaknya dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh lembaga keuangan untuk menyusun strategi baru setelah selama hampir setahun terpapar pandemi global. Berbagai program stimulus telah diluncurkan Pemerintah, Bank Sentral dan Regulator. Beragam langkah restrukturisasi kredit dilakukan dalam upaya menghadapi pelambatan roda perekonomian, menjaga kinerja usaha dan fungsi lembaga keuangan sebagai elemen utama

penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk itu, kita dituntut untuk selalu cermat dalam menyusun langkah, strategi dan pengambilan keputusan agar kita terhindar dari salah langkah yang bisa memengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha. Terlebih dalam melakukan ekspansi bisnis diperlukan perencanaan yang matang. Strategi dan target perlu ditentukan sejak awal agar langkah ekspansi yang dipilih dapat efektif mendukung pengembangan bisnis.

Pemahaman menyeluruh atas potensi, kondisi dan eksekusi mutlak diperlukan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, diperlukan data yang akurat dan komprehensif agar analisa dapat dilakukan secara cermat.

Di tengah keterbatasan data statistik perkreditan, IdScore menawarkan solusi penyediaan data agregat statistik perkreditan yang dapat disusun secara *custom* sesuai permintaan melalui produk IdMarketProfile. Beragam data agregat statistik seperti pertumbuhan kredit, pertumbuhan debitur baru, NPL, dan segmen kredit dapat disusun berdasarkan parameter yang diinginkan seperti geografis dan parameter spesifik lainnya.

Berbekal data statistik pasar perkreditan yang akurat, terkini dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, analisa dapat dilakukan secara cermat, strategi dapat dirumuskan secara tepat dan keputusan bisa diambil secara akurat. Peluang usahapun dapat dimanfaatkan secara optimal.

## RISIKO KREDIT BERUBAH, MITIGASI HARUS DITINGKATKAN

Lembaga jasa keuangan harus meningkatkan mitigasi risiko kredit ataupun pembiayaan seiring perubahan risiko kredit secara nasional. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berkurangnya kemampuan sebagian debitur untuk membayar cicilan pinjaman. selain pengetatan likuiditas, faktor eksternal masih akan menjadi hambatan kucuran kredit. Mulai dari rendahnya investasi asing, potensi konsumsi yang melemah, defisit neraca perdagangan hingga

pelambatan ekonomi global. Begitupun dengan dampak penyebaran Covid-19 yang semakin menjalar di berbagai penjuru dunia.

Meskipun ada perbaikan disiplin masyarakat Indonesia dalam membayar utang, proyeksi kredit bermasalah atau Non-performing loan (NPL) industri keuangan sepanjang 2020 cenderung meningkat akibat virus corona. Dampak Covid-19 terhadap kualitas kredit nasional sangat jelas terlihat.

Total persentase *risk grade high* dan *very high* masih rata-rata di atas 40% dan terus meningkat terutama sejak masa pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia. Pada Maret 2020, total persentase *risk grade* kedua kategori ini tercatat sebesar 42,4%. Angkanya meningkat jadi 43,6% pada April, dan bulan berikutnya menjadi 45,5%. Padahal, akhir tahun 2019 angkanya masih ada di level 41,2%.

Total persentase *risk grade* kategori *high* dan *very high risk* pada Mei 2020 tertinggi ada pada industri perusahaan

pembiayaan yaitu sebesar 55,1%. Sementara itu pada kelompok bank perkreditan rakyat (BPR), total persentase tingkat risiko dua kategori tersebut ada di level 45,2%, dan kelompok Bank Umum dan BPD masih lebih rendah yakni sebesar 32,7%. Tren yang sama masih akan berlanjut hingga akhir tahun. Sebab, pandemi yang masih terjadi berdampak pada individu, salah satunya dari sisi pendapatan yang menyebabkan pergeseran profil risiko kredit akibat pandemi Covid-19 pada industri jasa keuangan perbankan dan non-bank. Pandemi Covid-19

mengakibatkan berkurangnya kemampuan sebagian debitur untuk membayar cicilan. Hal ini tercermin dari perubahan komposisi *risk grade* pada data kredit yang dikelola.

idScore mengelompokkan tingkat risiko debitur dalam lima kategori yaitu *very low*, *low*, *average*, *high* dan *very high*. Perubahan sebaran tingkat risiko ditandai dengan peningkatan debitur dengan kategori *high risk* dan *very high risk*, serta penurunan persentase *very low*, *low*, dan *average*.

Pemanfaatan *big data* saat ini mulai umum digunakan dalam mitigasi risiko portofolio kredit dan aspek perlindungan data. Pemanfaatan *big data* merupakan salah satu elemen penunjang dalam mitigasi risiko guna menjaga kualitas portofolio kredit yang salah satunya melalui pemanfaatan data kredit historis dan data non-kredit yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk informasi yang komprehensif dan bernilai tambah. Langkah mitigasi yang tepat dapat efektif menjaga agar NPL tidak melonjak tinggi.



## TATA KELOLA DATA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN BISNIS

Tata kelola data merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama dalam mendukung kegiatan usaha. Tata kelola data dilakukan guna memastikan aspek kualitas dan integritas data terus terjaga pada seluruh proses bisnis dan kegiatan sehari-hari. Tata kelola data berfokus kepada kepemilikan informasi yang jelas, tepat dan sesuai waktu yang ditentukan.

Faktor lain yang juga mendapat perhatian adalah segi arsitektur seperti arsitektur bisnis, data, sistem informasi. Lebih lanjut, tata kelola data juga mencakup aspek kepatuhan dan keamanan informasi.

Melalui tata kelola data yang baik, maka aspek integritas, ketersediaan dan kegunaan data lebih dapat dipastikan. Pengelolaan data dapat juga dilakukan secara lebih efisien dengan risiko terkendali guna mendukung pengembangan usaha dan memenangi persaingan.

Meningkatnya kompleksitas bisnis yang dibarengi dengan efisiensi proses juga membuat peran data menjadi elemen penting dalam mendukung

operasional bisnis. Pemanfaatan data saat ini telah masuk dalam semua aspek kegiatan bisnis seperti penentuan strategi perkembangan dan pertumbuhan bisnis, proses pengambilan keputusan, optimalisasi fitur produk dan layanan, hingga menciptakan model bisnis baru.

Dalam mengoptimalkan peran data, diperlukan tata kelola data yang konsisten dan komprehensif. Pada dasarnya tata kelola data merupakan sekumpulan prinsip dan praktik untuk memastikan bahwa data dikelola dengan baik dan mengacu pada standar kualitas data, melalui suatu siklus pengelolaan data.

Adanya standar kualitas disertai pengendalian penuh atas aspek keamanan dan kerahasiaan informasi menjadikan data sebagai sumber informasi akurat guna mendukung proses dan pertumbuhan bisnis, serta pengembangan produk.

Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah aspek integritas, ketersediaan dan keamanan dipastikan selalu berada pada level yang diharapkan. Tata kelola data dapat dilakukan dengan

bantuan aplikasi yang didukung prosedur standar sehingga manajemen data lebih efisien dengan risiko minimal dan rangkaian proses bisnis berjalan sesuai harapan. Adapun manfaat pengelolaan data bagi perkembangan usaha ke depan adalah:

### 1. Meningkatkan efisiensi operasional

Pengelolaan data perusahaan dapat menghasilkan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mengambil keputusan penting. Karyawan bisa dengan cepat menghemat waktu pekerjaan, membuat laporan jarak jauh, memberikan tanggapan mengenai suatu masalah dengan cepat berdasarkan data yang sudah diolah. Pengolahan data melalui sistem informasi yang tepat dapat mendukung komunikasi serta produktivitas kantor secara lebih efisien.

### 2. Meningkatkan inovasi perusahaan dalam bisnis

Pengelolaan data menggunakan sistem informasi selain meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan, dapat

meningkatkan brand perusahaan yang penuh inovasi. Hal tersebut secara tidak langsung memudahkan kostumer dan meningkatkan tingkat kepercayaan dikarenakan tingkat profesionalitas perusahaan yang sudah menggunakan sistem.

### 3. Membantu pengambilan keputusan

Pengelolaan data menggunakan sistem informasi yang tepat dapat memberikan banyak manfaat terutama pada manajemen perusahaan. Pengambilan keputusan tidak lagi subjektif tapi lebih objektif sebab didasarkan dari data yang sudah diolah. Tentu keputusan yang tidak didasari landasan yang tepat dapat berakibat fatal terhadap suatu perusahaan, apalagi jika keputusan itu menyangkut hal krusial dan penting.

Pemanfaatan teknologi informasi saat ini menjadi jawaban untuk masalah pengelolaan data bagi bisnis. Memanfaatkan sistem informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akan memberikan segala kemudahan untuk pengelolaan bisnis.



### Webinar Nasional IdScore 2020

PEFINDO Biro Kredit - IdScore kembali menyelenggarakan webinar nasional dengan tajuk “Menakar Optimisme Pertumbuhan Kredit di Tengah Tantangan” (15/10/2020). Acara yang rutin digelar ini menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, baik pengamat ekonomi maupun pelaku utama sektor jasa keuangan dan diikuti oleh sekitar 500 peserta yang sebagian besar anggota PEFINDO Biro Kredit IdScore dan relasi perusahaan.

### Training Online IdScore & PERBARINDO

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM di lingkungan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), PEFINDO Biro Kredit - IdScore dan Perhimpunan Bank Perkreditan Indonesia (PERBARINDO) menyelenggarakan acara *training online* yang dihadiri lebih dari 600 orang peserta yang mewakili BPR anggota PERBARINDO (11/11/2020). *Training* disajikan oleh narasumber dari IdScore dan diselenggarakan secara berseri dalam 4 kali pertemuan dengan topik-topik yang relevan dengan peluang dan tantangan usaha BPR saat ini yang semakin beragam di tengah tren pelemahan ekonomi dan era digital yang disruptif.



### Webinar bersama Robere & Associates

Robere & Associates bersama dengan PEFINDO Biro Kredit - Idscore telah menyelenggarakan webinar bertajuk “Strengthening Organization Resilience through Risk Management and Business Continuity” yang berlangsung pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 melalui aplikasi Zoom (22/10/2020). Seminar daring kali ini diikuti oleh berbagai kalangan, terutama perwakilan pelaku bisnis keuangan, umum, dan mahasiswa. Hadir dalam seminar ini, Direktur PEFINDO Biro Kredit - IdScore Mohammad Mukhlis sebagai pembicara, mengulas tentang tantangan yang akan dihadapi organisasi di masa yang akan datang, terutama dari segi ekonomi global serta ekonomi nasional.

### Investree Conference 2020

PEFINDO Biro Kredit - IdScore yang diwakili oleh Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama berpartisipasi sebagai narasumber dalam acara Investree Conference 2020 (i-Con 2020) dengan tema “Beyond Lending: Accelerating SMEs Growth & Recovery through Collaboration in Digital Ecosystem” yang diselenggarakan oleh Investree (20/11/2020). Pemaparan PEFINDO Biro Kredit - IdScore disampaikan pada sesi “The Role of Big Data for Risk Mitigation, Portfolio Optimization & The Importance of Data Protection” yang membahas topik seputar pemanfaatan Big Data dalam mitigasi risiko portofolio kredit dan aspek perlindungan data.



### Perayaan HUT ke 6 PEFINDO Biro Kredit - Idscore

(10/11/2020) PEFINDO Biro Kredit - Idscore merayakan hari jadinya yang ke 6 tahun ini. Perayaan diselenggarakan secara virtual mengingat kondisi pandemi saat ini dalam bentuk acara syukuran yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Di usianya yang ke 6, PEFINDO Biro Kredit - IdScore telah meraih berbagai pencapaian dan kepercayaan dari industri, masyarakat dan *stakeholder*-nya yang terbukti dengan makin meningkatnya jumlah anggota yang bergabung dari berbagai latar belakang sektor industri, rangkaian produk yang terus bertambah jumlahnya dan beberapa penghargaan yang diberikan sebagai bukti kesungguhan komitmen dan kinerja keras yang ditunjukkan.

### Program CSR 2020

Sebagai wujud komitmen dalam mendukung proses belajar mengajar guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, PEFINDO Biro Kredit - Idscore melalui program CSR memberikan bantuan sarana kegiatan belajar mengajar selama pandemi berupa beberapa buah laptop masing-masing kepada Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Al-Istiqomah, Cimanggis Depok dan SD Mardi Waluya, Cibinong Jawa Barat pada yang diserahkan oleh Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit IdScore (23/12/2020). Selain itu, IdScore juga memberikan bantuan untuk mendukung pengelolaan layanan pendidikan bagi disabilitas fisik di YPAC Jakarta pada 29 Desember 2020.



PT PEFINDO Biro Kredit

Gedung Bursa Efek Indonesia  
Tower 1 Lantai 1  
Jalan Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia  
Telp: +62 21 515 4501 Fax: +62 21 515 4503  
www.idscore.co.id  
info@pefindobirokredit.co.id

@IdScore\_Ind

idscore.id

IdScore

IdScore

IdScore Indonesia